

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank menjadi lembaga intermediasi, mempunyai peran krusial pada sistem keuangan nasional dengan menghubungkan pihak yang berdana lebih dengan pihak yang memerlukan dana. Menurut UU No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (PPSK), bank didefinisikan sebagai institusi bisnis yang mengklasifikasikan penggalangan dana publik serta penyalurannya berupa pinjaman, pembiayaan, dan produk jasa keuangan lainnya. Dalam situasi ini, bank tidak hanya mendorong ekonomi tetapi juga menjaga sistem keuangan stabil dengan pengelolaan risiko yang efektif.

Bank memerlukan penerapan *Good Corporate Governance* untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, pencegahan risiko, dan memastikan stabilitas dan keberlanjutan bisnis saat menjalankan tugasnya ditengah tantangan global dan transformasi digital. Menurut POJK Nomor 17/POJK.03/2023 tentang penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, menegaskan perlunya internalisasi prinsip GCG sebagai budaya organisasi dan strategi bisnis yang berkelanjutan. Regulasi ini menekankan lima prinsip utama yaitu, keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggungjawab (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Dengan menerapkan GCG secara konsisten, dapat meningkatkan citra publik industri perbankan dan dapat mengurangi kredit bermasalah, memberikan dampak terhadap profitabilitas maupun kecukupan modal.

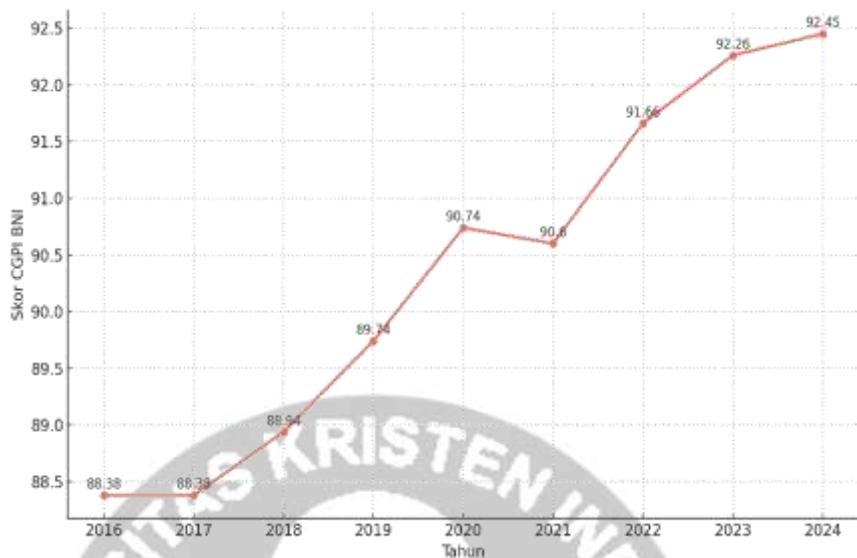
Penerapan prinsip GCG seperti transparansi dalam pengambilan keputusan, akuntabilitas bahwa setiap individu dan dewan direksi bertanggungjawab dalam tugas, responsibilitas ialah mematuhi hukum dan regulasi, independensi dalam pengambilan keputusan tanpa adanya tekanan dari pihak tertentu, dan *fairness* adanya perlindungan hak seluruh pemangku kepentingan. Dengan menerapkan prinsip GCG secara konsisten, bank diharapkan dapat beroperasi secara berkelanjutan dan memberikan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat (Haq & Loindong, 2022).

Untuk mengetahui sejauh mana prinsip GCG diterapkan secara nyata oleh suatu perusahaan, diperlukan alat ukur yang objektif dan terstandarisasi. CGPI dibuat oleh *Indonesian Institute For Corporate (IICG)* adalah indikator eksternal yang digunakan dalam penerapan GCG. CGPI terdiri dari tiga dimensi utama yaitu *Governance Strucure*, *Governance Proces*, dan *Governance Outcome*. Ketiga dimensi ini menunjukkan kondisi formal, proses

pelaksanaan, dan hasil tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan total skor dari ketiga dimensi tersebut sebagai variabel independen untuk menilai pengaruh terhadap *Non-Performing Loan*, *Return On Assets*, dan *Capital Adequacy Ratio* yang merupakan indikator kinerja keuangan bank.

Dalam menjaga stabilitas sektor perbankan, masalah kualitas kredit, profitabilitas dan permodalan sangat penting. Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Maret 2024 dari OJK, rasio NPL gross mengalami penurunan menjadi 2,27% dari 2,50% di tahun sebelumnya, sedangkan rasio NPL net bertambah sebanyak 0,78% dari 0,73%. Di sisi lain, tingkat ROA dan rasio CAR terus menjadi ukuran utama untuk menilai kinerja dan ketahanan perbankan. ROA mengukur efisiensi bank dalam menghasilkan laba dari asetnya, sedangkan CAR menunjukkan seberapa kuat permodalan bank dalam menggunakan risiko kerugian. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit, efisiensi kinerja, dan ketahanan modal, harus tetap menjadi perhatian utama, khususnya menghadapi pertumbuhan ekonomi global tidak menentu berdampak pada kinerja dan kesehatan bank. Dengan demikian, prinsip GCG dalam pemberian pinjaman dapat mencegah kredit yang berpotensi merugikan bank, meningkatkan efektivitas pengelolaan aset, serta menjaga kecukupan modal secara berkelanjutan (Purba, 2021).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang lahir tahun 1946, adalah salah satu BUMN di sektor perbankan yang aktif dan konsisten mengikuti program CGPI yang diadakan oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Beberapa tahun terakhir, BNI secara berkelanjutan meraih skor CGPI yang impresif. Pada tahun 2024, BNI mendapat predikat *The Most Trusted Companies* dengan *score* 92,45 meningkat dibandingkan penilaian CGPI tahun 2023 dengan *score* 92,26 dengan predikat *The Most Trusted Companies*. Berikut dibawah ini merupakan grafik pencapaian penilaian CGPI BNI dari tahun 2016 hingga tahun 2024.



Gambar 1. 1 Grafik Skor CGPI BNI 2016-2024

Sumber: Laporan Tahunan GCG <https://www.bni.co.id/id-id/>

Penilaian ini merupakan salah satu panduan untuk meningkatkan pelaksanaan prinsip tata kelola berkelanjutan, dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*. CGPI menjadi program perankingan penerapan GCG di beberapa perusahaan Indonesia. Tiga indikator digunakan pada penilaian CGPI yaitu *Governance Structure* mencakup sistem dan struktur organisasi yang mendukung penerapan GCG, *Governance Proses* menilai proses implementasi dan operasional prinsip-prinsip GCG, dan *Governance Outcome* menunjukkan hasil dan efek dari penerapan GCG secara keseluruhan. Ketiga indikator ini menjadi dasar dalam penentuan skor CGPI setiap tahun yang diselenggarakan oleh IICG. Dalam penilaian CGPI, dilakukan dengan skala pemeringkatan yang dijelaskan pada tabel ini.

Tabel 1. 1 Skor Pemeringkatan CGPI

Kategori	Skor
Sangat Terpercaya	85,01 – 100
Terpercaya	70,01 – 85,00
Cukup Terpercaya	55,01 – 70,00

Sumber: *The Indonesian Institute for Corporate Governance* <https://iicg.org/wp>

Semenjak tahun 2016 hingga 2024, BNI mempertahankan peringkat sangat terpercaya dalam skala pemeringkatan CGPI. Ini menunjukkan komitmen perusahaan untuk meningkatkan penerapan *Good Corporate Governance* sesuai dengan prinsip GCG. Meski demikian, tingginya skor CGPI tidak selalu menjadi indikator langsung atas keberhasilan implementasi GCG dalam seluruh aspek kinerja bank. Secara struktural, BNI telah memiliki perangkat tata kelola yang komprehensif, termasuk Dewan Komisaris, Direksi, hingga komite pengawasan dan kebijakan anti-fraud. Namun, masih perlu dilakukan uji coba langsung untuk mengetahui apakah hal ini efektif dalam menurunkan rasio NPL, meningkatkan ROA, dan mempertahankan CAR. Oleh karena itu, sebagai indikator utama kinerja keuangan dan kesehatan bank, studi ini akan melihat bagaimana skor CGPI berpengaruh pada NPL, ROA, dan CAR BNI.

Beberapa penelitian lain menegaskan pentingnya kajian ini. *Veronica & Saputra*, (2021) bahwa penerapan GCG tidak berpengaruh pada kinerja keuangan (NPL dan LDR) di bank go publik, namun GCG berpengaruh signifikan terhadap CAR. *Janah & Rahmawati*, (2025) menunjukkan bahwa penerapan GCG secara parsial tidak memengaruhi ROA secara signifikan, sementara NPL menunjukkan hubungan negatif terhadap ROA secara parsial.

Untuk memperjelas hal ini, perbandingan skor CGPI dan rasio NPL antara beberapa bank BUMN pada tahun 2024 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. 2 Skor CGPI, NPL, ROA, dan CAR Bank BUMN 2024

Nama Bank	Skor CGPI	NPL	ROA	CAR
Bank Mandiri	95,30	0,97%	2,7%	20,1%
BNI	92,45	2,0%	2,5%	21,4%
Bank BRI	95,31	2,78%	2,99%	26,87%
Bank BTN	91,52	3,16%	0,64%	26,78%

Sumber: Annual Report Masing-Masing Bank Tahun 2024

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa seluruh bank BUMN memperoleh predikat “Sangat Terpercaya” berdasarkan skor CGPI, namun rasio NPL, ROA, dan CAR menunjukkan perbedaan yang signifikan diantara bank tersebut. Hal ini menunjukkan seberapa efektif implementasi *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan performa finansial bank. Fenomena ini semakin relevan untuk diteliti karena hasil pemeringkatan maupun *self-assessment* tidak selalu mencerminkan hasil nyata dari penerapan GCG terutama dalam penurunan NPL, meningkatkan ROA dan menjaga CAR.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dipilih sebagai objek penelitian didasari berbagai pertimbangan. Pertama, sebagai salah satu bank BUMN yang memiliki peran penting dalam sistem perbankan nasional dan secara konsisten berpartisipasi pada program pemeringkatan CGPI, sehingga menyediakan data historis yang lengkapi dan cocok untuk dianalisis. Kedua, skor CGPI BNI terus meningkat menunjukkan komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG. Ketiga, kinerja keuangan BNI seperti rasio NPL, ROA, dan CAR masih menunjukkan fluktuasi dan dinamika yang menarik untuk diteliti. Hal ini memungkinkan studi lebih lanjut tentang seberapa efektif penerapan GCG terhadap NPL, ROA, dan CAR. Berangkat dari pertimbangan-pertimbangan ini, penulis mengusung judul **“Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Non- Performing Loan, Return On Assets, Capital Adequacy Ratio Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta”**.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk terhadap latar belakang sebelumnya, terdapat rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Apakah *Corporate Governance Perception Index* berpengaruh terhadap *ratio Non-Performing Loan* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta?
2. Apakah *Corporate Governance Perception Index* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta?
3. Apakah *Corporate Governance Perception Index* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta?
4. Apakah *Corporate Governance Index* berpengaruh secara simultan terhadap *Non-Performing Loan*, *Return On Assets*, dan *Capital Adequacy Ratio*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, diantaranya:

1. Guna menganalisis pengaruh *Corporate Governance Perception Index* terhadap rasio *Non-Performing Loan* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta.
2. Guna menganalisis pengaruh *Corporate Governance Perception Index* terhadap *Return On Assets* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta.
3. Guna menganalisis pengaruh *Corporate Governance Perception Index* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta.
4. Guna menganalisis *Corporate Governance Perception Index* berpengaruh secara simultan terhadap Non-Performing Loan, Return On Assets, dan Capital Adequacy Ratio pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat membawa dampak positif bagi semua pihak, beberapa manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kontribusi Akademis

Harapan dari penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan teori dan praktik mitigasi risiko kredit di sektor perbankan dan hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Kontribusi Praktis Bagi Industri Perbankan

Hasil Penelitian ini bertujuan untuk membantu sektor perbankan dalam meningkatkan praktik *Good Corporate Governance*, sehingga dapat meminimalisir risiko kredit yang akan muncul. Dengan memahami faktor GCG yang memiliki dampak terbesar terhadap NPL, bank dapat menerapkan strategi mitigasi risiko kredit yang lebih efektif.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini membantu penulis memperdalam pemahaman terkait *Good Corporate Governance* dan manajemen risiko kredit. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi portofolio akademis yang meningkatkan peluang karir di bidang perbankan khususnya di BNI.

1.5 Sistematika Penulis

Adapun struktur urutan penulisan studi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian bab ini memuat informasi terkait latar belakang, tujuan dari penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan berbagai teori yang mendukung penelitian ini, termasuk konsep tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), kinerja perusahaan, mitigasi risiko, serta penelitian lain yang relevan dengan topik yang tengah dibahas. Selain itu, bab ini juga mencakup seluruh hipotesis dan kerangka kerja yang menjadi dasar studi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang dijelaskan dalam bab ini mencakup berbagai aspek, seperti jenis dan ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel yang ditargetkan, serta metode dan teknik yang digunakan untuk pengumpulan dan analisis data yang digunakan dalam studi.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan temuan penelitian melalui data yang diperoleh. Analisis data yang digunakan dengan menggunakan metodologi yang telah ditetapkan pada bab III. Selain itu, hasil penelitian dibandingkan dengan teori dan penelitian terdahulu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta memberikan saran yang dapat diajukan untuk temuan selanjutnya atau penerapan di dunia nyata.